

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang dibutuhkan agar dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kinerja perusahaan dimasa lalu juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa depan oleh pihak internal atau pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditor, pemerintah dan pemegang saham. Kriteria laporan keuangan yang baik menurut Halim (2018:63) dapat terpenuhi bila laporan keuangan mempunyai nilai prediktif (*predictive value*), nilai balikan (*feedback value*) dan disajikan dengan tepat waktu. IAI (2018:13) menjelaskan bahwa informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut memiliki kriteria dapat dibandingkan (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*) dan dapat dipahami (*understandable*) serta relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*realible*), sehingga berguna sebagai pedoman untuk perbaikan oleh manajemen dan perusahaan. Kriteria tersebut sangat sulit untuk dapat diukur sehingga para pengambil keputusan atau pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu akuntan publik untuk dapat melakukan penilaian terhadap kewajaran informasi keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan publik bertujuan untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Auditor memerlukan waktu yang cukup lama untuk menilai kewajaran pada laporan keuangan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada karena adanya banyak transaksi yang harus diaudit dan kerumitan yang ada didalam transaksi tersebut agar auditor dapat menemukan bukti audit. Akuntan publik tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada kliennya saja tetapi juga dengan pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang sudah diaudit yaitu investor, kreditor, masyarakat, dan pihak lainnya yang berhubungan untuk memberikan penilaian dan pengambilan keputusan strategis untuk perusahaan.

Akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya beberapa tahun belakangan ini masih ada yang melakukan pelanggaran sehingga mengakibatkan rusaknya reputasi akuntan publik itu sendiri. Salah satu contoh kasus pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik yaitu pelanggaran terhadap standar audit profesional yang dilakukan oleh akuntan publik Kasner Sirumapea terkait dengan opini (laporan auditor independen) atas laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun buku 2018. Kasner Sirumapea diberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan oleh Kementrian Keuangan dikarenakan telah melakukan kesalahan audit dengan mengakui piutang Rp 2,9 triliun atas kerjasama pemasangan wi-fi dengan PT Mahata Aero Teknologi yang dicatat sebagai pendapatan dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Kantor akuntan publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan juga diberikan sanksi berupa peringatan tertulis dengan kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu KAP (www.kompas.com).

Kasus akuntan publik yang terjadi pada PT Garuda Indonesia tersebut, masyarakat khususnya para pemakai laporan keuangan sangat membutuhkan

akuntan publik yang memiliki reputasi baik yang selalu patuh terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) agar menghasilkan laporan keuangan auditan yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Informasi didalam laporan keuangan akan menjadi bermanfaat apabila disampaikan dengan akurat dan tepat waktu. Perusahaan *go public* diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu dan tidak melebihi dari ketentuan yang sudah ditetapkan seperti peraturan yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam keputusan OJK Nomor 29/POJK/2016 Pasal 7 ayat 1. Dalam peraturan tersebut, OJK mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lama empat bulan setelah tahun buku.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat diukur dengan melihat lamanya waktu untuk menyelesaikan audit dari tanggal penutupan buku sampai tanggal diselesaikannya pekerjaan lapangan yang dilakukan oleh auditor independen. Lamanya waktu penyampaian laporan keuangan disebut dengan audit delay (Sawitri dan Budhiartha, 2018). Audit delay yang panjang dapat terjadi karena adanya proses perbaikan pada laporan keuangan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperbaiki laporan keuangan tersebut. Selain itu auditor juga dapat memperpanjang masa auditnya dengan menunda untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangannya karena alasan untuk memenuhi standar audit agar dapat meningkatkan kualitas auditnya. Semakin lama auditor menyelesaikan tugas audit maka akan menimbulkan audit delay yang semakin panjang juga.

Reputasi KAP sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi audit delay. KAP yang memiliki reputasi baik memiliki afiliasi dengan KAP besar yang

disebut dengan *The Big Four*. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa KAP besar memiliki karyawan yang sangat banyak sehingga dapat melakukan auditan dengan lebih efektif dan memiliki jadwal yang fleksibel sehingga audit dapat diselesaikan dengan tepat waktu, serta memiliki motivasi yang lebih kuat untuk mendorong penyelesaian audit yang lebih cepat dengan tujuan untuk menjaga reputasinya. KAP yang lebih besar nantinya akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan kantor akuntan yang kecil. Oleh karena itu, untuk mempercepat proses audit dan mengurangi adanya audit delay dibutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik dimata publik (Hartono Putro, 2015).

Pergantian auditor (*auditor switching*) dianggap sebagai faktor yang juga dapat mempengaruhi audit delay. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan menunjuk auditor yang baru sehingga perusahaan akan membutuhkan waktu yang cukup lama agar auditor baru lebih dapat memahami serta mengenali karakteristik dari usaha yang dimiliki perusahaan klien dan sistem yang ada didalam perusahaan kliennya (Siahaan *et al.*, 2019).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi audit delay adalah opini auditor. Opini auditor digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal atas laporan keuangan untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Ketika perusahaan menerima pendapat selain pendapat unqualified, maka waktu audit delay akan menjadi lebih panjang. Hal tersebut dikarenakan proses pemberian pendapat selain unqualified harus melibatkan komunikasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan dalam

lingkup audit. Namun jika perusahaan mendapatkan unqualified opinion maka perusahaan menginginkan good news tersebut disampaikan kepada publik (Apriwenni, 2017).

Ukuran perusahaan merupakan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi audit delay. Perusahaan yang lebih besar memungkinkan untuk memiliki audit delay yang lebih singkat jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan berskala besar dan perusahaan - perusahaan besar tersebut telah dimonitor secara ketat oleh investor maupun badan pengawas permodalan.

Faktor lain yaitu spesialisasi auditor juga dinilai dapat berpengaruh terhadap audit delay. Auditor spesialis dapat diartikan sebagai suatu keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dibidang industri tertentu. Auditor spesialisasi lebih memiliki kualitas audit yang tinggi karena memiliki investasi terhadap teknologi, fasilitas, personil, dan sistem organisasi. Selain itu auditor spesialisasi industri juga mempunyai kemampuan baik dan spesifik untuk dapat memulai proses audit maupun menyelesaikan tugas auditnya dengan lebih cepat jika dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri atau disebut dengan auditor non spesialisasi industri sehingga perusahaan yang menggunakan auditor yang memiliki spesialisasi industri akan lebih cepat untuk menyampaikan laporan keuangannya (Ratnaningsih dan Dwirandra, 2016).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanasari (2018) mengenai pengaruh reputasi KAP, opini auditor, pergantian auditor dan spesialisasi auditor terhadap audit delay dengan menambahkan variabel

ukuran perusahaan. Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019 karena sektor pertambangan dinilai sebagai salah satu sektor utama yang dapat mendorong naiknya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dimana saham pada sektor pertambangan merupakan sektor yang cukup *liquid* dan menjadi ketertarikan bagi para investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisa pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap audit delay dan akan menuangkannya di dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul **“Pengaruh Reputasi KAP, Pergantian Auditor, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan dan Spesialisasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019?
2. Apakah pergantian auditor memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019?
3. Apakah opini auditor memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2016-2019?

5. Apakah spesialisasi auditor memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh reputasi KAP terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
2. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh pergantian auditor terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 .
3. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh opini auditor terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
4. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
5. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh spesialisasi auditor terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh KAP dan auditor dalam melaksanakan tugas auditnya agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi audit delay secara dominan sehingga dapat mempersingkat rentang waktu pelaksanaan audit.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan untuk penelitian lanjutan dengan lebih mendalam di masa yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada manajemen perusahaan untuk memperhatikan pengaruh variabel yang signifikan terhadap audit delay sehingga dapat menjadi tambahan informasi dalam mengelola perusahaan.